

Lampiran-3a

Contoh Perhitungan Pemenang Lelang SBI
Dengan Metode Lelang Harga Tetap (*Fixed Rate Tender*)

Rencana Lelang
 Tanggal Lelang : 2 Juli 2008
 Metode lelang : Harga tetap (*fixed rate*)
 Jangka waktu SBI : 28 hari
 Tingkat Diskonto : 9,00%
 Window time : 12.00-14.00 WIB
 Tanggal setelmen : 3 Juli 2008

Contoh 1:

Apabila seluruh penawaran yang masuk dinyatakan sebagai pemenang lelang

- Penawaran lelang yang masuk ^{a)} : Rp8 triliun
- Kuantitas lelang yang ditetapkan ^{b)} : Rp8 triliun
- Rata² tertimbang diskonto hasil lelang : 9,00000%

(Dalam miliar rupiah)

No	Bank	Penawaran ^{a)}				Pemenang Lelang ^{b)}				
		Kuantitas	Kumulatif	Diskonto (%)	Rata ² Tertimbang Diskonto (%)	Kuantitas	Kumulatif	Diskonto (%)	Rata ² Tertimbang Diskonto (%)	Nilai Tunai
1	A	500,00	500,00	9,00	9,00000	500,00	500,00	9,00	9,00000	496,52
2	B	1.000,00	1.500,00	9,00	9,00000	1.000,00	1.500,00	9,00	9,00000	993,05
3	C	750,00	2.250,00	9,00	9,00000	750,00	2.250,00	9,00	9,00000	744,79
4	D	1.250,00	3.500,00	9,00	9,00000	1.250,00	3.500,00	9,00	9,00000	1.241,31
5	E	500,00	4.000,00	9,00	9,00000	500,00	4.000,00	9,00	9,00000	496,52
6	F	1.000,00	5.000,00	9,00	9,00000	1.000,00	5.000,00	9,00	9,00000	993,05
7	A	500,00	5.500,00	9,00	9,00000	500,00	5.500,00	9,00	9,00000	496,52
8	B	800,00	6.300,00	9,00	9,00000	800,00	6.300,00	9,00	9,00000	794,44
9	G	500,00	6.800,00	9,00	9,00000	500,00	6.800,00	9,00	9,00000	496,52
10	H	700,00	7.500,00	9,00	9,00000	700,00	7.500,00	9,00	9,00000	695,13
11	C	500,00	8.000,00	9,00	9,00000	500,00	8.000,00	9,00	9,00000	496,52

Contoh 2 ...

Contoh 2:

Apabila seluruh penawaran yang masuk dinyatakan sebagai pemenang lelang berdasarkan perhitungan secara proporsional

- Penawaran lelang yang masuk ^{c)} : Rp8 triliun
- Kuantitas lelang yang ditetapkan ^{d)} : Rp6,5 triliun
- Rata² tertimbang diskonto hasil lelang : 9,00000%

(Dalam miliar rupiah)

No	Bank	Penawaran ^{c)}				Pemenang Lelang ^{d)}				
		Kuantitas	Kumulatif	Diskonto (%)	Rata ² Tertimbang Diskonto (%)	Kuantitas	Kumulatif	Diskonto (%)	Rata ² Tertimbang Diskonto (%)	Nilai Tunai
1	A	500,00	500,00	9,00	9,00000	406,25	406,25	9,00	9,00000	403,43
2	B	1.000,00	1.500,00	9,00	9,00000	812,50	1.218,75	9,00	9,00000	806,85
3	C	750,00	2.250,00	9,00	9,00000	609,38	1.828,13	9,00	9,00000	605,14
4	D	1.250,00	3.500,00	9,00	9,00000	1.015,63	2.843,75	9,00	9,00000	1.008,57
5	E	500,00	4.000,00	9,00	9,00000	406,25	3.250,00	9,00	9,00000	403,43
6	F	1.000,00	5.000,00	9,00	9,00000	812,50	4.062,50	9,00	9,00000	806,85
7	A	500,00	5.500,00	9,00	9,00000	406,25	4.468,75	9,00	9,00000	403,43
8	B	800,00	6.300,00	9,00	9,00000	650,00	5.118,75	9,00	9,00000	645,48
9	G	500,00	6.800,00	9,00	9,00000	406,25	5.525,00	9,00	9,00000	403,43
10	H	700,00	7.500,00	9,00	9,00000	568,75	6.093,75	9,00	9,00000	564,80
11	C	500,00	8.000,00	9,00	9,00000	406,25	6.500,00	9,00	9,00000	403,43

Keterangan:

Perhitungan kuantitas pemenang lelang secara proporsional diperoleh sebagai berikut:

(Penawaran peserta lelang/total penawaran yang masuk) x Kuantitas lelang SBI yang diterima

Contoh kuantitas yang dimenangkan penawaran no.1 (Bank A) = $(500/8.000) \times 6.500 = \text{Rp}403,43$ miliar.

Lampiran-3b

Contoh Perhitungan Pemenang Lelang SBI
Dengan Metode Lelang Harga Beragam (Variable Rate Tender)

Rencana Lelang
 Tanggal Lelang : 2 Juli 2008
 Target lelang : Rp 7,5 triliun
 Metode lelang : Harga beragam (*variable rate*)
 Jangka waktu SBI : 28 hari
 Window time : 12.00-14.00 WIB
 Tanggal setelmen : 3 Juli 2008

Contoh 1:

Apabila seluruh penawaran yang masuk berada sampai dengan level SOR yang ditetapkan dinyatakan sebagai pemenang lelang

- Penawaran lelang yang masuk ^{a)} : Rp 8 triliun
 Kisaran tingkat diskonto 8,25%
 sampai dengan 9,05%
- Kuantitas lelang yang ditetapkan ^{b)} : Rp7,5 triliun
- SOR : 9,00% (diterima seluruhnya)
- Rata² tertimbang diskonto hasil lelang : 8,90333%

(Dalam miliar rupiah)

No	Bank	Penawaran ^{a)}				Pemenang Lelang ^{b)}				
		Kuantitas	Kumulatif	Diskonto (%)	Rata ² Tertimbang Diskonto (%)	Kuantitas	Kumulatif	Diskonto (%)	Rata ² Tertimbang Diskonto (%)	Nilai Tunai
1	A	500,00	500,00	8,25	8,25000	500,00	500,00	8,25	8,25000	496,81
2	B	1.000,00	1.500,00	8,85	8,65000	1.000,00	1.500,00	8,85	8,65000	993,16
3	C	750,00	2.250,00	8,85	8,71667	750,00	2.250,00	8,85	8,71667	744,87
4	D	1.250,00	3.500,00	8,95	8,80000	1.250,00	3.500,00	8,95	8,80000	1.241,36
5	E	500,00	4.000,00	8,95	8,81875	500,00	4.000,00	8,95	8,81875	496,54
6	F	1.000,00	5.000,00	9,00	8,85500	1.000,00	5.000,00	9,00	8,85500	993,05
7	A	500,00	5.500,00	9,00	8,86818	500,00	5.500,00	9,00	8,86818	496,52
8	B	800,00	6.300,00	9,00	8,88492	800,00	6.300,00	9,00	8,88492	794,44
9	G	500,00	6.800,00	9,00	8,89338	500,00	6.800,00	9,00	8,89338	496,52
10	H	700,00	7.500,00	9,00	8,90333	700,00	7.500,00	9,00	8,90333	695,13
11	C	500,00	8.000,00	9,05	8,91250	Tidak menang				

Contoh 2 ...

Contoh 2:

Apabila seluruh penawaran yang berada dibawah SOR dinyatakan sebagai pemenang lelang sedangkan penawaran yang berada pada level SOR dihitung secara proporsional

- Penawaran lelang yang masuk ^{c)} : Rp8 triliun
Kisaran tingkat diskonto 8,25% sampai dengan 9,05%
- Kuantitas lelang yang ditetapkan ^{d)} : Rp6,5 triliun
- SOR : 9,00% (diterima secara proporsional)
- Rata² tertimbang diskonto hasil lelang : 8,88846%

(Dalam miliar rupiah)

No	Bank	Penawaran ^{c)}				Pemenang Lelang ^{d)}				
		Kuantitas	Kumulatif	Diskonto (%)	Rata ² Tertimbang Diskonto (%)	Kuantitas	Kumulatif	Diskonto (%)	Rata ² Tertimbang Diskonto (%)	Nilai Tunai
1	A	500,00	500,00	8,25	8,25000	500,00	500,00	8,25	8,25000	496,81
2	B	1.000,00	1.500,00	8,85	8,65000	1.000,00	1.500,00	8,85	8,65000	993,16
3	C	750,00	2.250,00	8,85	8,71667	750,00	2.250,00	8,85	8,71667	744,87
4	D	1.250,00	3.500,00	8,95	8,80000	1.250,00	3.500,00	8,95	8,80000	1.241,36
5	E	500,00	4.000,00	8,95	8,81875	500,00	4.000,00	8,95	8,81875	496,54
6	F	1.000,00	5.000,00	9,00	8,85500	714,29	4.714,29	9,00	8,84621	709,32
7	A	500,00	5.500,00	9,00	8,86818	357,14	5.071,43	9,00	8,85704	354,66
8	B	800,00	6.300,00	9,00	8,88492	571,43	5.642,86	9,00	8,87152	567,46
9	G	500,00	6.800,00	9,00	8,89338	357,14	6.000,00	9,00	8,87917	354,66
10	H	700,00	7.500,00	9,00	8,90333	500,00	6.500,00	9,00	8,88846	496,52
11	C	500,00	8.000,00	9,05	8,91250	Tidak menang				

Keterangan:

Perhitungan kuantitas pemenang lelang secara proporsional (penawaran no.6 s/d 10) dihitung sebagai berikut:

- Kuantitas lelang yang diterima : Rp6.500 miliar
- Kuantitas yang diterima dibawah SOR : Rp4.000 miliar
- Sisa kuantitas yang harus diambil pada level SOR : Rp2.500 miliar

Kuantitas sebesar Rp2.500 miliar diporsional untuk total penawaran yang berada pada level SOR yang berjumlah Rp3.500 miliar

Contoh kuantitas yang dimenangkan penawaran no.6 (Bank F) = $(1.000/3.500) \times 2.500 = \text{Rp}714,29$ miliar.

**Contoh Pengenaan Sanksi Atas Pembatalan Transaksi
Operasi Pasar Terbuka**

Kasus 1

Terdapat 6 kali pembatalan transaksi OPT dalam kurun waktu 6 bulan, yaitu 1 kali transaksi pembelian SUN oleh BI di pasar sekunder, 1 kali transaksi lelang SBI 1 bulan, 1 kali transaksi FASBI tenor 1 hari, 1 kali transaksi penjualan SUN oleh BI di pasar sekunder, 1 kali transaksi FTK tenor 1 hari dan 1 kali transaksi Repo tenor 1 hari.

Tanggal Pembatalan Transaksi	15 Jul 2008	18 Sep 2008	11 Des 2008
Transaksi Batal	Pembelian SUN oleh BI di pasar sekunder	Lelang SBI 1 bulan	1) FASBI tenor 1 hari 2) Penjualan SUN oleh BI di pasar sekunder 3) FTK tenor 1 hari 4) Repo tenor 1 hari
Jumlah Pembatalan	1	1	4
Akumulasi Pembatalan	1	2	6 ¹⁾
Tanggal Pengenaan Sanksi	16 Jul 2008	19 Sep 2008	12 Des 2008
Sanksi	a. Teguran Tertulis; dan b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yang dinyatakan batal.	a. Teguran Tertulis; dan b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yang dinyatakan batal.	a. Teguran Tertulis; b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yg. dinyatakan batal; dan c. Penghentian Sementara selama 5 (lima) hari kerja berturut-turut, yaitu tanggal 12, 15, 16,17 dan 18 Desember 2008.

¹⁾ Akumulasi pembatalan transaksi OPT sebanyak 6 (enam) kali sejak 15 Juli 2008.

Selanjutnya awal periode 6 (enam) bulan akan mulai dihitung kembali sejak terjadinya pembatalan berikutnya.

Kasus 2

Terdapat 5 kali pembatalan transaksi OPT dalam kurun waktu 6 bulan, yaitu 1 kali transaksi pembelian SUN oleh BI di pasar sekunder, 1 kali transaksi FASBI tenor 1 hari, 1 kali transaksi penjualan SUN oleh BI di pasar sekunder, 1 kali transaksi FTK tenor 1 hari dan 1 kali transaksi Repo tenor 1 hari.

Selanjutnya, terdapat 3 kali pembatalan transaksi OPT dalam kurun waktu 6 bulan, yaitu 1 kali transaksi FASBI tenor 1 hari dan 2 kali transaksi lelang SBI (lelang SBI 1 bulan dan lelang SBI 3 bulan).

Tanggal Pembatalan Transaksi	15 Jul 2008	11 Agt 2008	11 Des 2008	18 Des 2008
Transaksi Batal	Pembelian SUN oleh BI di pasar sekunder	1) FASBI tenor 1 hari 2) Penjualan SUN oleh BI di pasar sekunder 3) FTK tenor 1 hari 4) Repo tenor 1 hari	FASBI tenor 1 hari	1) Lelang SBI 1 bulan 2) Lelang SBI 3 bulan
Jumlah Pembatalan	1	4	1	2
Akumulasi Pembatalan	1	5 ²⁾	1	3 ³⁾
Tanggal Pengenaan Sanksi	16 Jul 2008	12 Agt 2008	12 Des 2008	19 Des 2008
Sanksi	a. Teguran Tertulis; dan b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yang dinyatakan batal.	a. Teguran Tertulis; b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yang dinyatakan batal; dan c. Penghentian Sementara selama 5 (lima) hari kerja berturut-turut, yaitu tanggal 12, 13, 14, 15 dan 19 Desember 2008.	a. Teguran Tertulis; dan b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yang dinyatakan batal.	a. Teguran Tertulis; b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yang dinyatakan batal; dan c. Penghentian Sementara selama 5 (lima) hari kerja berturut-turut, yaitu tanggal 19, 22, 23, 24 dan 26 Desember 2008.

²⁾ Akumulasi pembatalan transaksi OPT sebanyak 5 (lima) kali sejak 15 Juli 2008.

³⁾ Akumulasi pembatalan transaksi OPT sebanyak 3 (tiga) kali sejak 11 Desember 2008.

Selanjutnya awal periode 6 (enam) bulan akan mulai dihitung kembali sejak terjadinya pembatalan berikutnya.

Kasus 3 ...

Kasus 3

Pada tanggal 15 Juli 2008, terdapat 1 kali pembatalan transaksi pembelian SUN oleh BI di pasar sekunder.

Pada tanggal 11 Agustus 2008, terdapat 1 kali pembatalan transaksi FASBI tenor 1 hari. Sehingga akumulasi pembatalan adalah 2 kali yang dihitung sejak 15 Juli 2008 (masih dalam kurun waktu 6 bulan).

Pada tanggal 26 Januari 2009, terdapat 1 kali pembatalan transaksi FASBI tenor 1 hari. Akumulasi pembatalan tidak dihitung sejak pembatalan tanggal 15 Juli 2008 karena telah melewati kurun waktu 6 bulan, namun dihitung sejak pembatalan tanggal 11 Agustus 2008. Sehingga akumulasi jumlah pembatalan adalah sebanyak 2 kali.

Selanjutnya, pada tanggal 5 Februari 2008 terdapat 1 kali pembatalan transaksi lelang SBI 1 bulan OPT. Akumulasi pembatalan adalah sebanyak 3 kali yang dihitung sejak pembatalan tanggal 11 Agustus 2008 (masih dalam kurun waktu 6 bulan).

Tanggal Pembatalan Transaksi	15 Jul 2008	11 Agt 2008	26 Jan 2009	5 Feb 2009
Transaksi Batal	Pembelian SUN oleh BI di pasar sekunder	FASBI tenor 1 hari	FASBI tenor 1 hari	Lelang SBI 1 bulan
Jumlah Pembatalan	1	1	1	1
Akumulasi Pembatalan	1	2	2 ⁴⁾	3 ⁵⁾
Tanggal Pengenaan Sanksi	16 Jul 2008	12 Agt 2008	27 Jan 2009	6 Feb 2008
Sanksi	a. Teguran Tertulis; dan b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yang dinyatakan batal.	a. Teguran Tertulis; dan b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yang dinyatakan batal.	a. Teguran Tertulis; dan b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yang dinyatakan batal.	a. Teguran Tertulis; b. Kewajiban Membayar 1‰ (satu per seribu) dari nilai nominal transaksi yang dinyatakan batal; dan c. Penghentian Sementara selama 5 (lima) hari kerja berturut-turut, yaitu tanggal 6, 9, 10, 11 dan 12 Februari 2009.

⁴⁾ Akumulasi pembatalan transaksi OPT sebanyak 2 (dua) kali sejak 11 Agustus 2008. Pembatalan tanggal 26 Januari 2009 berada di luar kurun waktu 6 bulan sejak pembatalan tanggal 15 Juli 2008, namun masih dalam kurun waktu 6 bulan sejak pembatalan tanggal 11 Agustus 2008.

⁵⁾ Akumulasi pembatalan transaksi OPT sebanyak 3 (tiga) kali sejak 11 Agustus 2008. Pembatalan tanggal 5 Februari 2009 berada di luar kurun waktu 6 bulan sejak pembatalan tanggal 15 Juli 2008, namun masih dalam kurun waktu 6 bulan sejak pembatalan tanggal 11 Agustus 2008.

Selanjutnya awal periode 6 (enam) bulan akan mulai dihitung kembali sejak terjadinya pembatalan berikutnya.